

PERILAKU IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DI POSYANDU JETIS JUWIRING KLATEN

Mother Behavior In Children's Development Stimulation In Posyandu Jetis Juwiring Klaten

Siti Maesaroh¹, Ani Nur Fauziah²
STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta
(mae_saroh71@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Latar belakang : Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah stimulasi. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak di Posyandu desa Jetis Juwiring Klaten

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Posyandu Desa Jetis Juwiring Klaten. Teknik sampling dengan menggunakan accidental sampling, dengan jumlah sampel 51 responden. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner . Analisa data disajikan dengan distribusi frekwensi

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berusia 26-30 tahun berjumlah 15 responden (29%), mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 29 responden (57%), dan mayoritas memiliki 2 orang anak berjumlah 21 responden (41%). Perilaku ibu balita dalam stimulasi perkembangan anak dalam kategori baik 48 responden (94%), kategori cukup 3 responden (6%) dan kategori kurang tidak ada

Simpulan : Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak mayoritas dalam kategori

Kata kunci : Perilaku, Stimulasi, Perkembangan

ABSTRACT

Background: Children's development is influenced by internal and external factors. External factors that affect child development include stimulation. Stimulation is an activity to stimulate the basic abilities of children aged 0-6 years so that children grow and develop optimally.

Objective: This study aims to determine maternal behavior in stimulating child development in the Posyandu village of Jetis Juwiring Klaten

Method: This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had children under five in the Jetis Juwiring Klaten Village Posyandu. Sampling technique using accidental

sampling, with a total sample of 51 respondents. Data collection tool using a questionnaire. Data analysis is presented by frequency distribution

Results: *The results showed the characteristics of the majority of respondents aged 26-30 years amounted to 15 respondents (29%), the majority of high school educators numbered 29 respondents (57%), and the majority had 2 children totaling 21 respondents (41%). Behavior of mother of children under five in the stimulation of child development in the good category 48 respondents (94%), enough categories 3 respondents (6%) and less categories none*

Conclusion: *The majority of maternal behavior in the stimulation of child development is in the good category*

Keywords: *Behavior, Stimulation, Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perkembangan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah stimulasi.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah - yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Kemampuan gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya. Kemampuan gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri,

membereskan mainan setelah selesai bermain), berpisah dengan ibu atau pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang; Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya; Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak; Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bemyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman; Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak; Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak; Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan; Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Kemenkes RI, 2016)

Anak yang tidak diberi kesempatan untuk untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motoriknya. Selama tahap perkembangan anak dapat terjadi berbagai gangguan yang terkait psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak yang memerlukan penanganan khusus. misalnya kecemasan berpisah, fobia sosial. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan terhambatnya perkembangan bahasa, munculnya gerakan gerakan aneh seperti berputar putar melompat lompat atau mengamuk tanpa sebab. (Chamidah, 2016)

Perkembangan yang terlambat berarti perkembangan yang berada di bawah normal umur anak. Akibatnya, pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya. Banyak anak yang tumbuh kembang dan perilakunya tidak sesuai dengan usianya. Berbagai faktor yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan tersebut, diantaranya adalah pemberian stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjiningsih, 2017)

Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 13-18% anak balita mengalami keterlambatan perkembangan Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan, 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang (Kemenkes, RI 2010).

Ibu merupakan orang terdekat yang pada umumnya memiliki banyak kesempatan untuk melakukan stimulasi perkembangan terhadap anak. Peran ibu sangat penting dalam mendukung optimalnya perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak di Posyandu desa Jetis Juwiring Klaten tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di posyandu desa Jetis Juwiring Klaten. Teknik sampling menggunakan accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian disajikan dalam distribusi frekwensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ibu yang memiliki anak balita di desa Jetis Juwiring Klaten. Berikut ini distribusi frekwensi responden berdasarkan karakteristik umur, pendidikan dan jumlah anak yang dimiliki.

Tabel 1. Distribusi frekwensi Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekwensi	Prosentase (%)
21 – 25 tahun	8	16
26 – 30 tahun	15	29
31 – 35 tahun	12	24
36 – 40 tahun	13	25
41 – 45 tahun	3	6
Jumlah	51	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas berusia 26 – 30 tahun (29%)

Tabel 2. Distribusi frekwensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekwensi	Prosentase (%)
SD	2	4
SMP	14	27
SMA	29	57
PERGURUAN TINGGI	6	12
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 29 responden (57%)

Tabel 3. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan

Jumlah anak	Frekwensi	Prosentase (%)
1	20	39
2	21	41
3	7	14
Lebih dari 3	3	6
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui jumlah anak yang dimiliki responden mayoritas memiliki dua orang anak berjumlah 21 responden (41%)

Tabel 4. Distribusi frekwensi perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak

Perilaku ibu	Frekwensi	Prosentase (%)
Baik	48	94
Cukup	3	6
Kurang	0	0
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak sebagian besar dalam kategori baik berjumlah 48 responden (94%).

Perilaku dipengaruhi oleh genetik (keturunan) dan lingkungan. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang. Sikap dapat dipengaruhi oleh oleh berbagai faktor antara lain faktor genetik, pengalaman personal pengaruh orang tua, pengetahuan, media masa (Wawan, 2011).

Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak mayoritas dalam kategori baik mengindikasikan bahwa ibu sudah melaksanakan upaya merangsang perkembangan anak dengan baik agar supaya anak dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusari Asih dimana sebagian besar peberian stimulasi ibu dalam kategori baik. Namun hasil penelitian oleh Yusari Asih mengkategorikan pemberian stimulasi dalam dua kategori. Pemberian stimulasi ibu terhadap balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah sebanyak 34 orang (56,7%) memberikan stimulasi dengan baik dan 26 orang (43,3%) memberikan stimulasi kurang baik. Perkembangan balita dengan kategori sesuai 81,7% dan tidak sesuai 18,3%. Ada sebanyak 91,2 % ibu yang memberikan stimulasi dengan baik dan perkembangan balitanya sesuai. Sedangkan diantara ibu yang memberikan stimulasi kurang baik, ada 69,2% yang perkembangan balitanya sesuai.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabrina Fazriesa Dengan Judul Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Hasil menunjukkan terdapat 46 orang tua memberikan stimulasi baik dan 34 orang tua kurang memberikan stimulasi. Dengan pemberian stimulasi yang optimal akan menghasilkan perkembangan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya

Tabel 4. Distribusi frekwensi perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak berdasarkan aspek perkembangannya di Juwiring Klaten

Aspek perkembangan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Motorik kasar	49	96	2	4	0	0	51	100
Motorik halus	50	98	1	2	0	0	51	100
Bahasa	49	96	2	4	0	0	51	100
Sosial dan kemandirian	48	94	3	6	0	0	51	100

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dalam aspek perkembangan motorik kasar sebagian besar dalam kategori baik berjumlah 49 responden (96%) dan Masih ada 2 responden (4%) yang memiliki perilaku cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhwani Kosasih, Ludfi Nur Faridat dengan judul dimana diperoleh hasil selalu stimulasi hasilnya baik yaitu 1 (8,33%), diberikan sering stimulasi hasilnya baik 3 (0), diberikan sering stimulasi hasilnya cukup 2 (16,7%), diberikan kadang-kadang stimulasi hasilnya cukup sebanyak 3 (0), diberikan kadang-kadang stimulasi hasilnya kurang sebanyak 3 (0).

Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dalam aspek perkembangan motorik halus mayoritas dalam kategori baik berjumlah 50 responden (98%) dan dalam kategori cukup berjumlah 1 orang (2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan merlina estria S. Billi dkk., dimana pemberian stimulasi orang tua sebagian besar dalam kategori baik. Pemberian stimulasi motorik halus yang baik oleh orang tua akan meningkatkan kemampuan anak untuk mencapai perkembangan motorik halus yang optimal (Billi, 2018)

Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa mayoritas dalam kategori baik berjumlah 49 responden (49%) dan kategori cukup berjumlah 2 responden (4%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Setijaningsih, Winda Noviana, dengan judul Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia 0–3 Tahun Dalam Keluarga dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi perkembangan bahasa dan bicara dalam keluarga 20% pelaksanaan tepat dipengaruhi oleh ibu yang dominan dalam mengurus anak, 57,1% pelaksanaan cukup tepat karena semua keluarga memiliki APE dan 22,9% pelaksanaan kurang tepat karena faktor informasi yang kurang. (Setijaningsih, 2017)

Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dalam aspek perkembangan sosial dan kemandirian mayoritas dalam kategori baik berjumlah 48 orang (94%) dan kategori cukup berjumlah 3 responden (6%). Berdasarkan hasil penelitian Ikrima Wardani, diperoleh data bahwa ada pengaruh bermakna stimulasi perkembangan anak yang diberikan terhadap status perkembangan anak dalam aspek sosialisasi dan kemandirian. (Wardani I, 2016). Dengan adanya stimulasi perkembangan anak dalam aspek sosialisasi dan kemandirian yang baik, maka akan mendukung optimalnya perkembangan anak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dalam kategori baik berjumlah 48 responden (94%), dalam kategori cukup berjumlah 3 responden (6%) dan tidak ada yang memiliki kategori kurang

Saran

Bagi tenaga kesehatan masih diperlukan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak terutama bagi yang memiliki perilaku cukup dengan harapan semua ibu memiliki perilaku yang baik dalam stimulasi perkembangan anak. Bagi masyarakat disarankan untuk melakukan stimulasi secara terus menerus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar perkembangan anak dapat mencapai optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Billi dkk, 2018. *Hubungan pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Mawar RW 06 kelurahan Tlogomas Malang*, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol 3 No 2 <http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/957>
- Chamidah, 2016. *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak* <https://mediaindonesia.com/read/detail/175372-kemenkes-pemantauan-tumbuh-kembang-anak-perlu-digencarkan>
- Fazriesa S., 2018. *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*, <http://digilib.unila.ac.id/30312/1/ABSTRAK.pdf>
- Kosasih, MI., Farida NL. 2016. *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Berusia 4-5 Tahun*, Jurnal AKP, Vol 7 No 2 <https://docplayer.info/67444281-Hubungan-stimulasi-orang-tua-terhadap-perkembangan-motorik-kasar-pada-anak-prasekolah-berusia-4-5-tahun.html>
- Kemenkes RI, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*
- Soetjiningsih, 2017. *Tumbuh kembang anak*, Edisi 2 Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta
- Yusari Asih, 2015. *Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu*, Jurnal Keperawatan, Volume XI, No. 2, Oktober 2015 <https://docplayer.info/79827243-Jurnal-keperawatan-volume-xi-no-2-oktober-2015-issn-hubungan-pemberian-stimulasi-ibu-dengan-perkembangan-balita-di-posyandu.html>
- Triana Setijaningsih, Winda Noviana, 2017. *Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia 0–3 Tahun Dalam Keluarga Di Posyandu Seruni Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 4, No. 2,
- Wardani I., 2016. *Pengaruh pemberian stimulasi perkembangan pada aspek sosialisasi dan kemandirian terhadap status perkembangan anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pisangan skripsi*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33041/1/Ikrima%20Wardani-FKIK.pdf>
- Wawan, A., Dewi M. 2011. *Teori dan pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Yuha Medika

Yusari Asih, 2015. *Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu*, Jurnal Keperawatan, Volume XI, No. 2, Oktober 2015
<https://docplayer.info/79827243-Jurnal-keperawatan-volume-xi-no-2-oktober-2015-issn-hubungan-pemberian-stimulasi-ibu-dengan-perkembangan-balita-di-posyandu.html>